

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membentuk generasi yang bermoral dan berakhlak baik adalah salah satu tujuan dari diadakannya Pendidikan bagi suatu bangsa. Kunci dari kemajuan peradaban terdapat pada generasi muda yang paham akan etika, moral, menjunjung perdamaian, produktif, dan berkontribusi bagi kemajuan bangsa dengan mengoptimalkan perannya dalam lingkungan. Bila suatu generasi jauh dari akhlak yang baik, maka sangatlah mudah bagi generasi itu sendiri untuk mencapai kebinasaan (Farida, 2015). Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk generasi yang berkarakter. Individu yang berkarakter adalah seseorang yang beradab dan berbudi pekerti. Upaya membentuk karakter siswa dilakukan guna membentuk akhlak dan moral yang baik. Karakter yang mulia adalah bila seorang individu mengetahui potensi dirinya, dan menerapkannya melalui sikap jujur, disiplin, berpikir positif, bertanggung jawab, dan seterusnya (Yunita & Mujib, 2021).

Pendidikan memegang peran penting dalam membentuk kepribadian siswa yang berakhlak mulia. Bentuk dari berakhlak baik adalah memiliki tanggung jawab yang menjunjung kewajiban dan kepercayaan yang telah diberikan padanya. Pegiat pendidikan membagi karakter menjadi sembilan pilar dimana salah satunya adalah tanggung jawab (*responsibility*), tanggung jawab berarti mampu menanggung konsekuensi dari perbuatannya dan juga sadar untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, mampu bersikap jujur serta disiplin. Berdasarkan perspektif Islam,

karakter yang mulia merupakan perwujudan dari pemahaman aqidah dan syari'ah. Tanggung jawab dalam Islam juga dikenal dengan sebutan Amanah. Sikap bertanggung jawab itu sendiri muncul diiringi dengan kemampuan berkomitmen, melaksanakan perintah dan kewajiban dengan mandiri, dan optimis (Ulfa, 2014).

Situasi yang dihadapi saat ini justru menunjukkan semakin meningkatnya kasus tindak kriminal di kalangan remaja. Peristiwa yang kian marak terjadi adalah tindakan tawuran, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, tindak kekerasan seksual, dan perundungan (Maulana, 2016). Kaum remaja saat ini jauh dari kesadaran akan pentingnya memiliki akhlak yang terpuji. Tindakan tidak jujur, seperti mencontek dan plagiarisme telah dinormalisasi dalam dunia pendidikan. Kualitas pribadi kebanyakan siswa masih rendah sehingga mendorong tindakan yang melanggar norma. Upaya pembentukan sikap bukan merupakan proses yang singkat.

Dalam upaya menginternalisasikan nilai sikap tanggung jawab dalam sistem pendidikan tentu mengalami kendala. Kendala tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya pengaruh pola asuh orang tua, lingkungan pergaulan, dan keterbatasan sistem pendidikan dalam membentuk sikap siswa, sehingga tidak mampu berperan maksimal dalam melakukan upaya preventif terjadinya tindakan-tindakan negatif tersebut. Faktor yang terjadi ialah pengaruh kemajuan teknologi yang merubah pola pikir dan gaya hidup masyarakat. Selain itu juga berasal dari pandangan masyarakat terhadap pengajaran Agama Islam, sebagian orang menganggap mata pelajaran PAI tidak memiliki landasan filosofis dan perencanaan program yang jelas (Havidz, 2019). Oleh karenanya dibutuhkan penunjang kesuksesan dalam mencapai tujuan sistem pendidikan, yaitu melalui pengadaan kegiatan pengembangan minat dan hobi

Terbentuknya sikap tentu didasarkan oleh faktor yang memengaruhinya. Oleh sebab itu banyak pihak yang terlibat dalam keberhasilan upaya pendidikan akhlak dan karakter siswa. Pendidikan karakter melibatkan komponen-komponen pendidikan, mulai dari proses belajar pengelolaan sekolah, pemberdayaan sarana prasarana, pelaksanaan aktivitas ekstrakurikuler. Dengan demikian peran seluruh komponen sekolah berpengaruh pada pembentukan karakter siswa. Salah satunya pelaksanaan kegiatan organisasi. Fungsi dari diadakannya organisasi adalah memfasilitasi dan mewadahi siswa untuk mengembangkan potensi diri mereka, serta mengeksplorasi lebih kemampuan intelektual yang telah mereka dapat di dalam kelas. Kegiatan organisasi Rohani Islam (Rohis) menjadi pendukung sistem pendidikan dalam merealisasikan nilai-nilai moral, akhlak, dan tanggung jawab. Melalui Rohis, siswa mendapat kesempatan untuk menerapkan nilai kemandirian dan ketaatan beragama seperti bersedekah, bermusyawarah, berdakwah dan lainnya

Melalui kegiatan Rohis siswa dapat melatih tingkat kreativitasnya dalam berorganisasi, sekaligus mendalami makna dalam menjalankan perintah Allah SWT untuk senantiasa taat pada-Nya. Kegiatan rohis ini diadakan dengan pembinaan untuk meningkatkan ketaatan beribadah siswa dan juga membentuk akhlak baik dalam diri siswa (Fitria, n.d.). Sejalan dengan salah satu aspek sikap tanggung jawab yaitu kesadaran, seseorang yang sadar akan makna dan alasan dalam melakukan suatu kewajiban maka akan tanpa ragu memenuhi tanggung jawabnya tanpa paksaan. Tanggung jawab meliputi kesadaran terhadap etik, nilai, moral, kemampuan merencanakan, bersikap produktif dalam mengembangkan kemampuan diri, serta memiliki relasi interpersonal yang baik dan mampu bertindak mandiri (Musbikin, 2021).

Setiap individu bertanggung jawab pada masyarakat, yaitu orang di sekitarnya yang turut menerima dampak dari segala perilaku yang diperbuat. Dalam hal ini, mengikuti kegiatan organisasi melatih siswa agar memahami tanggung jawabnya terhadap pihak lain. Sebagai sebuah organisasi tentunya Rohis memiliki tujuan yang merujuk pada capaian tertentu. Selain guna memfasilitasi minat dan bakat siswa selayaknya organisasi bidang lainnya, Rohis merupakan kegiatan yang memiliki fokus pada pembinaan ilmu keagamaan Islam. Dengan kegiatan yang sedemikian dirancang guna membantu peserta didik, Rohis pada dasarnya bertujuan untuk memberi pembinaan dan pelatihan pengetahuan keagamaan. Selain membina, tentunya dengan mengikuti kegiatan Rohis siswa diharapkan memiliki wawasan yang lebih luas terkait pendidikan Agama Islam.

Lingkup yang menjadi ranah kegiatan Rohis tentu berkaitan dengan kepribadian siswa, agar terbentuk pribadi siswa sebagai muslim yang mampu merepresentasikan identitas Islam yang damai dan amanah. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana hubungan keaktifan dalam Rohis dengan penguatan sikap tanggung jawab siswa. Dalam penelitian ini, responden dibatasi hanya pada siswa yang menjadi anggota Rohis di SMK Negeri 10 Jakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini dalam beberapa poin :

1. Meningkatnya kasus tindak kriminal di kalangan remaja
2. Sistem pendidikan kurang optimal dalam menyusun strategi pendidikan karakter

3. Terdapat pengaruh negatif dari perkembangan gaya hidup modern
4. Siswa kurang menerapkan dan memaknai ilmu yang didapat dalam kegiatan belajar
5. Kurangnya kesadaran siswa untuk bersikap tanggung jawab

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara **Keaktifan Dalam Rohis dengan Penguatan Sikap Tanggung Jawab Siswa SMKN 10 ?**

Berdasarkan pertanyaan utama yang telah ditetapkan, maka diturunkan pada beberapa pertanyaan yang diambil berdasarkan aspek-aspek dari tanggung jawab menurut Imam Musbikin (Musbikin, 2021), yaitu :

1. Bagaimana hubungan keaktifan dalam Rohis dengan aspek-aspek dalam bertanggung jawab
2. Bagaimana kekuatan hubungan keaktifan dalam Rohis dengan penguatan sikap tanggung jawab siswa
3. Bagaimana kontribusi yang diberikan keaktifan Rohis terhadap sikap tanggung jawab siswa.
4. Bagaimana hubungan keaktifan dalam Rohis dengan produktifitas siswa SMKN 10?

D. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan dibatasi menurut subjek penelitiannya yakni, 40 orang siswa yang menjadi anggota Rohis di SMK Negeri 10 Jakarta

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat **hubungan data antara keaktifan dalam Rohis dengan penguatan sikap tanggung jawab siswa di SMKN 10 Jakarta**. Berdasarkan tujuan utama tersebut kemudian diturunkan menjadi beberapa poin berikut :

1. Mengetahui hubungan keaktifan dalam Rohis dengan aspek-aspek dalam bertanggung jawab
2. Mengetahui kekuatan hubungan keaktifan dalam Rohis dengan penguatan sikap tanggung jawab siswa
3. Mengetahui besaran kontribusi yang diberikan keaktifan Rohis terhadap sikap tanggung jawab siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Guru

Sebagai sarana untuk menunjang keberhasilan tujuan pendidikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran dan tolak ukur keberhasilan program kerja yang dilaksanakan dalam Rohis.

2. Sekolah

Memberi saran sekolah untuk meningkatkan pengawasan pada keberhasilan kegiatan Organisasi terutama Rohis di bidang Agama Islam, serta sebagai sarana untuk memperluas jaringan dalam kegiatan keorganisasian, seperti melaksanakan kegiatan seminar, mendatangkan motivator, dan melaksanakan kegiatan sedekah untuk meningkatkan sikap kepedulian siswa pada lingkungan.

G. Hasil Penelitian Yang Relevan

Peneliti telah mencoba mencari beberapa penelitian terdahulu yang berkenaan dengan skripsi ini, diantaranya adalah :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Naeli Alfi Fitria pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) Terhadap Akhlak Siswa Di SMK Negeri 29 (STM PENERBANGAN) Jakarta” Penelitian ini berupaya untuk mencari tahu pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap pembinaan akhlak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Sumber yang digunakan sebagai responden adalah 50% dari populasi yang ada, yaitu 53 responden. Berdasarkan hasil uji regresi dengan uji t, hasil yang didapat ialah t hitung > t tabel yang berarti Rohis memberi dampak yang signifikan pada pembinaan akhlak.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Ersya Mala Aliza pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Kerohanian Islam Terhadap Tingkah Laku Siswa Di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu” Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu akan pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa di SMA Negeri 10 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability sampling* berupa *sampling population*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana didapat t hitung lebih besar daripada t tabel. Maka hal itu membuktikan bahwa terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap tingkah laku siswa sebesar.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Ayu Kartika pada tahun 2019 dengan judul “PENANAMAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR NEGERI 75 KOTA BENGKULU”, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah berupaya mengetahui penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pendidikan agama Islam. Dari proses penelitian ditemukan bahwa upaya penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab yang ditanamkan oleh SDN 75 Kota Bengkulu dilakukan dengan memberikan contoh. Guru mencontohkan perilaku disiplin seperti datang tepat waktu, memperhatikan siswa, mengajak siswa untuk menjaga kebersihan sekolah. Selain mengetahui upaya penanaman karakter disiplin penelitian ini juga menunjukkan upaya SDN 75 memberlakukan sanksi bagi siswa yang melanggar peraturan, sanksi yang diterapkan tentu sesuai dengan norma dan tetap memberikan didikan yang baik.